

PENGEMBANGAN MUARA KEDURANG MENJADI TEMPAT WISATA

Nabillah Awliya Fitri¹, Alya Ghaita Nahdah², Alinna Puspha Syarani³,
Ratna Mustika Sari⁴, Edo Imani Sholeh⁴, Teddy Alfra Siagian^{4*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

*E-mail: teddysiagian@unib.ac.id

Received August 2022, Accepted Desember 2022

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sekaligus sebagai bagian dari perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu Periode 97 Tahun 2022 dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli s.d 16 Agustus 2022. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Salah satu program kerja dalam pengabdian ini adalah Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata. Program kerja ini bertujuan untuk mengembangkan kembali tempat wisata muara dan pantai yang telah lama vakum akibat pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara menambah pembuatan gapura, penunjuk arah jalan, serta terjun langsung membantu desa dalam proses pengukuhan POKDARWIS.

Kata Kunci: KKN, Pariwisata, Desa Tanjung Aur

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF THE KEDURANG ESTUARY INTO A TOURISM PLACE. KKN is a form of community service activity carried out by students as well as part of the realization of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. Bengkulu University Real Work Lecture (KKN) Period 97 of 2022 will be held from July 1 to August 16, 2022. Real Work Lecture (KKN) is a form of student service to the community. One of the work programs in this service is the Development of Muara Kedurang into a Tourism Place. This work program aims to redevelop estuary and beach tourist attractions that have long been vacuumed due to the Covid-19 pandemic. The method of implementing this activity is done by adding the construction of gates, and road signs, and directly helping the village in the POKDARWIS inauguration process.

Keywords: KKN, Tourism, Tanjung Aur Village

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pengembang IPTEKS, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sekaligus sebagai bagian dari perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pelaksanaan KKN Periode 97 difokuskan kepada Tematik "*Pemberdayaan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Provinsi Bengkulu*" yaitu membantu Pemerintah daerah Bengkulu dalam rangka meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia di daerah Provinsi Bengkulu, Kota dan Kabupaten. KKN Universitas Bengkulu Periode 97 ini dilaksanakan secara Reguler (offline). Salah satu lokasi diselenggarakannya KKN Universitas Bengkulu Periode 97 khususnya kelompok 220 yaitu di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. KKN Universitas Bengkulu Periode 97 dituntut untuk melaksanakan dua program kerja utama dengan melihat kondisi di sekitar lokasi KKN. Salah satu program kerja yang telah dilaksanakan yaitu Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata.

Tanjung Aur adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Tanjung Aur mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 17.01.10.2009. Sedangkan kodeposnya adalah 38511. Pemanfaatan dan pengembangan sumber daya perairan pantai menjadi paradigma baru yang harus direalisasikan secara optimal, hal tersebut didukung dengan adanya potensi yang besar di wilayah tersebut. Dengan potensi pantai dan muara yang seharusnya bisa bersaing, pemanfaatan potensi perairan pantai di desa Tanjung Aur tersebut dapat dijadikan sebuah strategi oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Agar keberadaan potensi perairan dapat bermanfaat, maka perlu dilakukan usaha optimalisasi sebagai sarana penunjang baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang tempat pariwisata. Keberadaan tempat pariwisata memiliki manfaat seperti peningkatan kesempatan kerja, sektor pertanian, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan tempat pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa melalui upaya pengembangan dan pemanfaatan berbagai potensi wisata serta dapat digunakan sebagai sarana untuk merekrut tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja di desa Tanjung Aur (Nugraha, Indarjo, & Helmi, 2013)

Kabupaten Bengkulu Selatan, Kecamatan Bunga Mas, Desa Tanjung Aur, merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang bisa dikunjungi karena memiliki berbagai potensi wisata alam dan wisata budaya, sehingga sangat berpotensi dalam pembangunan di sektor

pariwisata. Prospek wisata di Desa Tanjung Aur sangat memungkinkan untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang besar ditandai dengan indahnya wisata yang sudah ada sekarang. Namun, karena adanya pandemi Covid-19, tempat wisata yang sudah ada menjadi vakum hingga sampai saat ini tempat pariwisata tersebut tidak dijalankan lagi.

Pantai Muara Kedurang adalah salah satu tempat wisata di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Sebelum akhirnya mengalir ke laut, air sungai ini membentuk sebuah kubangan besar bagaikan kolam renang alami. ditepian kolam ini terdapat bebatuan alam yang menambah kelengkapan keindahan yang ditampilkan. Lokasi pantai juga tidak begitu jauh dari Pusat Kota Bengkulu hanya berjarak kurang lebih sekitar 25 km dengan memakan waktu kurang lebih 30 menit. Pantai ini juga memiliki dua jalur masuk yang pertama di kawasan Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas dan yang satu lagi berada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir.

Potensi perekonomian di desa ini yang paling mendukung untuk dikembangkan yaitu tempat wisata pantai, jasa, dan wirausaha. Di desa ini sebagian besar lahan pertanian di gunakan dalam kebun sawit, sisanya digunakan untuk kebutuhan pangan seperti jagung, padi, dan sebagainya. Dalam hal pemanfaatan hutan, di desa ini tidak tersedianya lahan hutan karena sudah di jadikan kebun kelapa sawit. Dalam hal ini, pemasaran/distribusi hasil pertanian yang ada di desa ini disalurkan ke penampung kelapa sawit, kemudian dikirim ke pabrik kelapa sawit untuk diolah. Gambaran sumber daya alam pada desa ini yaitu adanya pemungkiman, material batu kali dan krikil, pasir urug, lahan tegalan, lahan persawahan, lahan hutan, sungai, laut, padi sawah, cengkeh, lada, kopi, kelapa, sawit, karet, dan sekolah. Potensi yang dimiliki Desa Tanjung Aur adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan, laut, hutan, yang pada saat itu belum dimanfaatkan secara maksimal (Jeklin, 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka program kerja Pengembangan MuaraKedurang Menjadi Tempat Wisata menjadi salah satu hal yang mampu membantu perekonomian desa. Dengan adanya, program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat baik dari segi penyediaan barang maupun jasa, kemudian bisa memajukan desa dari segi perekonomian dan tempat wisatanya. Metode pelaksanaan kegiatan Pengembangan Muara Pantai menjadi Tempat Wisata dilakukan dengan cara menambah upaya pembuatan spanduk, gapura, serta penunjuk arah jalan guna menarik minat wisatawan, serta terjun langsung membantu desa dalam proses pengukuhan POKDARWIS sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Banyak pihak terlibat yang akan membantu dalam kegiatan ini seperti Kantor Desa, Karang Taruna, POKDARWIS, dan Masyarakat Desa.

MATERI DAN METODE

Kegiatan Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata dilaksanakan di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Sasaran pada kegiatan ini ialah untuk mengembangkan Muara kedurang menjadi tempat wisata serta meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Aur seperti wirausaha. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

Observasi

Tahapan pertama dalam kegiatan Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata adalah observasi. Observasi secara umum adalah kegiatan untuk mengetahui situasi dan kondisi di suatu tempat atau wilayah. Pada kegiatan ini observasi dilakukan untuk mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana keadaan dan potensi alam dari Muara Kedurang supaya bisa menjadi tempat wisata.

Pembentukan POKDARWIS

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata adalah rapat pembentukan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), rapat anggota, serta pembagian seksi bidang. Rapat Anggota Pembentukan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART) POKDARWIS Gapura Desa Tanjung Aur.

Tahapan selanjutnya yaitu rapat anggota kedua sekaligus pembacaan ADART mengenai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pengembangan Muara Kedurang menjadi tempat wisata. Rapat Anggota POKDARWIS

Tahapan selanjutnya ialah rapat anggota yang membahas tahapan proses pelaksanaan pengembangan wisata Muara Kedurang sekaligus pembacaan Surat Keputusan mengenai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Gotong Royong

Tahapan berikutnya adalah gotong royong bersama anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Gotong royong yang direncanakan untuk pembuatan berupa gapura, serta penunjuk arah jalan.

Kunjungan ke Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan

Tahapan berikutnya yaitu pergi ke Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan guna memberikan surat pengantar terkait pengukuhan POKDARWIS serta penetapan Muara Kedurang menjadi pariwisata desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa Muara Kedurang memiliki beberapa masalah yaitu mulai dari sulitnya akses jalan, terdapat sampah yang menggenang di area sekitar muara, tidak adanya arah penunjuk jalan, dan kurangnya spot foto untuk menarik minat wisatawan, serta tidak adanya organisasi yang bertanggung jawab



mengurus tempat wisata tersebut atau tidak adanya POKDARWIS.

Gambar 1. Observasi

Rapat Pembentukan POKDARWIS

Rapat Pembentukan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022, di Balai Desa Tanjung Aur pada pukul 21:00 WIB. Hasil dari kegiatan tersebut ialah terbentuknya POKDARWIS serta pengurus yang akan membantu proses pengembangan tempat wisata tersebut. Kegiatan ini dibentuk oleh Kepala Desa Tanjung Aur beserta Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta dihadiri oleh Masyarakat Desa Tanjung Aur.

Rapat Anggota Pembentukan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART) POKDARWIS Gapura Desa Tanjung Aur. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022, kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Aur pada pukul 21.00 WIB dan dihadiri oleh Anggota POKDARWIS, hasil dari kegiatan ini yaitu terbentuknya para anggota pengurus tiap bidang.



Gambar 2. Rapat Pembentukan POKDARWIS

Tahapan selanjutnya yaitu rapat anggota. Hasil dari kegiatan ini ialah pembahasan mengenai tahapan proses pelaksanaan pengembangan wisata Muara Kedurang sekaligus pembacaan Surat Keputusan mengenai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022, di Balai Desa Tanjung Aur pada pukul 20:00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Tanjung Aur beserta Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Gotong Royong

Gotong royong bersama Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022, lokasi kegiatan ini yaitu di Muara Kedurang pada pukul 09.00 WIB. Gotong royong yang dilakukan yaitu berupa pembuatan gapura "Selamat Datang di Muara Kedurang", serta pembuatan petunjuk arah. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Tanjung Aur beserta Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).



Gambar 3. Pembuatan dan pemasangan penunjuk arah jalan

Kegiatan ini dilakukan guna memudahkan para wisatawan melihat destinasi yang bisa dikunjungi. Penunjuk arah ini dibuat menggunakan triplek yang diberi pewarnaan serta tulisan yang menarik, sedangkan untuk tiangnya dibuat menggunakan bambu sisa bahan pembuatan gapura. Penunjuk arah ini bertuliskan 4 arah yaitu, pantai, kassut, air terjun, serta muara. Pemasangan Penunjuk Arah Kegiatan ini merupakan proses akhir dari pembuatan penunjuk arah. Penunjuk arah tersebut diletakkan di tengah-tengah perbatasan antara muara dan pantai.

Tahapan berikutnya yaitu mendatangi Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan, yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak Dinas Pariwisata, Kepala Desa Tanjung Aur beserta perwakilan Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut yaitu penetapan tanggal pengukuhan POKDARWIS, yaitu pada tanggal 25 Agustus 2022 di Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan. Kendala yang dihadapi dari kegiatan ini yaitu, kami selaku kelompok KKN 220 tidak bisa berpartisipasi dalam pengukuhan POKDARWIS tersebut.



Gambar 4. Kunjungan Ke Dinas Pariwisata

Tahapan Pembuatan Gapura:

Kegiatan ini dilakukan guna menambah daya tarik wisatawan yang melintas di jalan lintas Desa Tanjung Aur, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa spanduk ukuran 3x1 yang dipasang ditengah-tengah gapura. Dalam proses pembuatannya, kegiatan ini dibantu oleh warga Desa Tanjung Aur, khususnya POKDARWIS setempat. Gapura tersebut terbuat dari bambu serta triplek, kemudian diberikan pewarnaan serta tulisan agar menarik minat wisatawan yang melintas. Kegiatan ini merupakan proses akhir dari pembuatan gapura. Gapura yang telah selesai dibuat tadi kemudian dipasangkan spanduk agar terlihat lebih menarik.



Gambar 5. Hasil Akhir Gapura Muara Kedurang

Kendala Yang Dihadapi

Dari tahapan-tahapan yang telah dibahas diatas, program kerja tersebut telah berjalan dengan cukup lancar, namun pada saat proses pelaksanaannya terkendala oleh tiadanya POKDARWIS yang nantinya akan mengurus wisata tersebut. Sehingga pada pelaksanaannya kami harus menunggu pemerintah desa untuk membentuk POKDARWIS terlebih dahulu sehingga mengakibatkan proses pengerjaan program kerja yang terburu-buru.

KESIMPULAN

Program kerja Pengembangan Desa Wisata Muara Kedurang berjalan dengan cukup lancar, tentunya terdapat juga kendala yang di hadapi dalam proses pengerjaannya. Hal tersebut mampu terlaksana dengan adanya dorongan semangat serta kerja sama tim yang baik. Harapannya program kerja tersebut dapat bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Tanjung Aur, serta mampu meningkatkan kestabilan ekonomi desa tersebut. dan tentunya kami mendapatkan pembelajaran yang berharga saat melaksanakan program kerja tersebut yang tentunya tidak bisa di dapatdi bangku perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku kelompok KKN 220 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami selama kegiatan Pengembangan Muara Kedurang Menjadi Tempat Wisata, sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Teddy Alfra Siagian, S.Pd., M..Pd atas bimbingannya. Kemudian kami ucapkan terima kasih kepada P3KKN Universitas Bengkulu, Kepala Desa Tanjung Aur beserta perangkatnyadan seluruh warga Desa Tanjung Aur.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeklin, A. (2016). Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Diponegoro Journal of Marine Research*, 2(2), 130–139.